

## BAB V PENUTUP

### Kesimpulan

Eksistensi mahasiswi perokok di lingkungan kampus, khususnya di FISIP Unsoed, mencerminkan dinamika sosial yang kompleks. Perilaku merokok di kalangan perempuan tidak hanya merupakan kebiasaan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, termasuk pencarian identitas, tekanan teman sebaya, stigma masyarakat, dan konformitas sosial.

Peningkatan jumlah perokok perempuan, menunjukkan adanya perubahan sosial dalam cara perempuan mengekspresikan diri, terutama di lingkungan yang lebih permisif seperti kampus. Faktor internal seperti rasa ingin tahu dan kebutuhan untuk mengatasi stres, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial yang mendukung, menjadi alasan utama bagi mahasiswi untuk mulai merokok. Di satu sisi, perilaku merokok bagi mahasiswi dapat menjadi bentuk ekspresi diri dan simbol kemandirian, tetapi di sisi lain, mereka juga menghadapi stigma sosial, terutama bagi mereka yang berhijab. Konformitas sosial memainkan peran besar dalam keputusan mahasiswi untuk merokok, baik dalam bentuk *compliance*, dimana mereka membatasi kebiasaan merokok di tempat privat agar tidak mendapat stigma negatif, maupun dalam bentuk *identification*, dimana merokok menjadi sarana untuk memperkuat identitas sosial dan diterima dalam kelompok tertentu.

Dengan demikian, meskipun kampus memberikan ruang yang lebih bebas untuk berekspresi, norma sosial yang patriarkal di luar kampus tetap memiliki pengaruh yang kuat. Dengan demikian, fenomena mahasiswi perokok di lingkungan kampus tidak hanya dapat dipahami dari sudut pandang individu, tetapi juga dari interaksi mereka dengan struktur sosial yang lebih luas.